

## PENGARUH PENGGUNAAN TASK BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING

(*The Effect of Using Task Based Learning in Speaking Class*)

Oleh: Muhammad Ilyas, Yulianto \*)

E-mail: email:

[m.ilyas@edu.uir.ac.id](mailto:m.ilyas@edu.uir.ac.id)

[yulianto@edu.uir.ac.id](mailto:yulianto@edu.uir.ac.id)

\*) Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan *task-based learning* pada mata kuliah *speaking for everyday communication* terhadap hasil belajar mahasiswa semester pertama program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Riau (UIR). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan desain yang digunakan adalah desain pretes-postes kelompok kontrol subjek random. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dengan jumlah 38 mahasiswa dan kelas kontrol dengan jumlah 38 mahasiswa. Penelitian ini meliputi tiga tahap; pertama yaitu pretes yang dilaksanakan diawal pertemuan sebelum belajar dengan menggunakan *task based learning* dalam *treatment*. Kedua, *Treatment* (perlakuan) yaitu pembelajaran pada mata kuliah *speaking for everyday communication* dengan mengaplikasikan *task based learning* yang merujuk pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disahkan oleh program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UIR. Ketiga yaitu postes yang dilaksanakan setelah *treatment* selesai dilakukan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelas, dinilai dengan menggunakan *scoring rubric* untuk keterampilan *speaking*. data-datatersebut dianalisis menggunakan T-Test dan IBM SPSS *Statistics* 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dari penggunaan *task based learning* terhadap kemampuan *speaking* mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada kelas kontrol yang mengalami peningkatan sebesar 8.8% sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32.4%. Dan diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang tidak lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05, berarti  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *task based learning* terhadap kemampuan *speaking* mahasiswa.

Kata kunci: *Task Based Learning, Keterampilan Berbicara*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of *task-based learning* in *speaking for everyday communication* subjects on student learning outcomes in the first semester of the English Education Study Program of FKIP Universitas Islam Riau (UIR). This study used an experimental method and the design used was a pretest-posttest randomized control group design. The researcher took two classes as a research sample consisting of an experimental class with 38 students and a control class with 38 students. This research includes three stages; The first is the pretest that is held at the beginning of the meeting before learning by using *task-based learning* in *treatment*. Second, *Treatment* is a teaching process of *speaking for everyday communication* subject by applying *task based learning* that refers to the Semester Learning Plan that has been approved by the English language education program of FKIP UIR. Third is the posttest which is carried out after the *treatment* is done. The data of this study were obtained from the results of the pretest and

posttest of the two classes, assessed using scoring rubric for speaking skills. These data were analyzed using T Test and IBM SPSS Statistics 21. The results showed that there was a significant effect of using task based learning on students' speaking abilities, this can be seen from the average score in the control class which increased by 8.8% while the experimental class increased by 32.4%. And known sig. (2-tailed) is 0,000 which is not greater than the probability value of 0.05, it means  $H_a$  is accepted. This means that there is a significant influence of the use of task based learning on students' speaking abilities.

Keywords: Task Based Learning, Speaking Skill

## PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa Inggris dianggap sebagai kebutuhan di dunia saat ini. Begitu juga di Indonesia yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang harus dipelajari oleh peserta didiknya. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik diajarkan empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan *speaking*, *listening*, *writing*, dan *reading*. Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu paling penting karena tujuan belajar bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kemahiran dalam berbicara dan berkomunikasi. Dengan berbicara, kita dapat menyampaikan informasi dan ide serta dapat menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Artinya, mahir berbicara dalam bahasa Inggris sangat penting, karena dapat membantu kita untuk melakukan percakapan di kancan internasional. Begitu juga bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris di FKIP yang memang disiapkan untuk mampu berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik, agar kelak dapat mendidik anak didiknya sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam mempersiapkan calon tenaga pendidik yang mahir dalam bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, membutuhkan kerja keras dan pemikiran yang matang, karena berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UIR banyak mengalami kesulitan ketika proses belajar mengajar. Adapun kesulitan tersebut yaitu; kurangnya penguasaan kosa-kata sehingga mereka tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kesulitan dalam menyusun kalimat dengan tepat. Kesulitan dalam pengucapan / *mispronunciation*, hal ini didasari ketika

menguasai *vocabulary* dengan tanpa memperdulikan bagaimana cara mengucapkan dengan baik. Kesulitan berikutnya adalah kekurangan ide sehingga mahasiswa cenderung lebih banyak diam dan berbicara singkat atau berulang-ulang.

Sehubungan dengan itu, peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak terjadi lagi kedepannya, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan mencoba mengaplikasikan *task based learning*. Penelitian ini akan dilaksanakan di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UIR dengan sasaran mahasiswa semester pertama pada mata kuliah *speaking for everyday communication*. Mahasiswa semester pertama dianggap masih sangat membutuhkan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada pendekatan tertentu, karena pada masa ini mahasiswa mengalami transisi dari sekolah ke perguruan tinggi sehingga dosen dituntut untuk menggunakan metode pengajaran yang cocok khususnya pada mata kuliah *speaking*.

Mata kuliah *speaking* di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UIR terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *speaking for everyday communication* atau *speaking I*, *speaking for group activities* atau *speaking II*, dan *speaking for formal setting* atau *speaking III*. *Speaking for everyday communication* disajikan pada semester satu dengan tujuan agar mahasiswa mahir berkomunikasi lisan dalam konteks keseharian. Dalam proses pembelajarannya, dosen pengampu diharapkan lebih kreatif untuk menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa agar tujuan

pembelajaran yang tertuang di silabus dapat tercapai dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari pengaruh penggunaan *task-based learning* terhadap hasil belajar mahasiswa. Peneliti memilih *task based learning* karena menurut Spratt (2005:63) yang menyatakan bahwa pendekatan ini merupakan pendekatan komunikatif yang dalam kegiatannya memusatkan pada alur diskusi, penugasan / *tasks*, presentasi, dan fokus pada bentuk bahasa. Hal ini sangat sesuai dengan karakter mahasiswa di UIR yang menurut hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa gaya belajar mahasiswa UIR lebih dominan pada extrovert atau bersosialisasi. Diharapkan metode ini dapat mengurangi kepasifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dan dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dan mandiri.

#### A. Kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*)

*Speaking* merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, pikiran yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Menurut Hadfield (1999) "*Speaking is a kind of bridge for learners between the classroom and the world outside*". *Speaking* semacam jembatan untuk siswa antara kelas dan dunia luar, bisa dikatakan melalui *speaking* siswa dapat berkomunikasi untuk mempraktekkan apa yang sudah didapat dalam kelas. Widdowson (1996) mendefinisikan bahwa *speaking* dapat didefinisikan kedalam dua arti yaitu pertama, *speaking* hanyalah perwujudan fisik sistem abstrak dalam pengertian penggunaannya melibatkan manifestasi sistem fonologi atau sistem tata bahasa atau keduanya. Dan yang kedua adalah bahwa *speaking* itu aktif atau produktif dan menggunakan media aural.

Dari definisi yang diungkapkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *speaking* merupakan salah satu keterampilan

berbahasa lisan yang bersifat produktif untuk menyampaikan pesan seseorang kepada orang lain. *Speaking* juga tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi juga menekankan pada penyampaian isi gagasan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Pengajaran *speaking* oleh guru atau dosen sangat tidak mudah. Guru atau dosen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyiapkan siswa sebaik mungkin agar mampu berbicara dalam bahasa Inggris di dunia yang nyata di luar kelas. Nunan (2003) menyatakan bahwa mengajar *speaking* kepada peserta didik bertujuan untuk; Menghasilkan suara dan pola suara, Menggunakan penekanan kalimat dan kata, pola intonasi dan irama bahasa kedua, Memilih kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan setting, situasi, dan subjek sosial yang tepat, mengatur pemikiran mereka dalam urutan yang berarti dan logis, menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan nilai dan penilaian, Menggunakan bahasa dengan cepat dan percaya diri yang disebut kefasihan.

#### B. Task Based Learning

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan *task based learning* dalam pembelajaran pada mata kuliah *speaking for everyday communication*. *Task-based learning* adalah salah satu pendekatan komunikatif yang sangat cocok untuk pengajaran bahasa. Menurut Spratt (2005:63) kegiatan dalam *task-based learning* memusatkan pada alur diskusi, penugasan, presentasi, dan fokus pada bentuk bahasa. Tujuan dari pembelajaran *task-based learning* yaitu mahasiswa dapat menyelesaikan sebuah penugasan untuk menciptakan hasil atau *outcome*. Task atau tugas disini dapat diartikan sebagai aktifitas yang menunjang pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Ellis (2003) bahwasannya "*the instructional task as some kind of activity designed to engage the learner in using the language communicatively or reflectively in order to arrive at an outcome other than that*

of learning a specified feature of the L2". Tugas merupakan semacam kegiatan yang dirancang untuk melibatkan pelajar dalam menggunakan bahasa secara komunikatif atau reflektif untuk mencapai hasil selain dari mempelajari fitur yang ditentukan dari bahasa target. Dari definisi tersebut, tugas yang dilakukan oleh siswa biasanya tetap membutuhkan pengajar guna untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan tugas tersebut agar pembelajaran bahasa target bisa dilaksanakan lebih komunikatif.

Nunan (2004) menambahkan bahwa bahwa tugas merupakan bagian dari pekerjaan kelas yang melibatkan peserta didik dalam memahami, memanipulasi, memproduksi atau berinteraksi dalam bahasa target dimana perhatian mereka difokuskan pada pengetahuan tata bahasa untuk mengekspresikan makna dibandingkan bentuk bahasa itu sendiri. Dalam pengertian ini tugas yang komunikatif dalam pembelajaran bahasa itu lebih mementingkan makna, karena bahasa merupakan alat untuk komunikasi daripada mempertimbangkan bentuk aturan-aturan tata bahasa, tetapi bukan berarti bentuk bahasa itu tidak penting, dalam tugas ini lebih menekankan komunikasi yang terjalin diantara siswa.

Salah satu kerangka kerja dalam pendekatan *task-based learning* disusun oleh Willis (2004). Kerangka kerja tersebut terdiri dari tahap *Pre-task*, *Task Cycle*, dan *Language Focus*. Pada tahap *pre-task*, dosen memulai dengan diskusi awal tentang topik pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman mahasiswa. Pada tahap *tasks-cycle*, mahasiswa mengerjakan beberapa tugas atau *tasks*, seperti *listing*, *sharing personal experiences*, *problem solving*, dan *creative tasks*, baik secara individu, berpasangan, dan berkelompok. Pada tahap *language focus*, dosen dan mahasiswa bersama-sama menganalisis berbagai bentuk bahasa dalam penugasan tersebut, kemudian mahasiswa melakukan praktek menyelesaikan penugasan yang terakhir / *outcome*.

Willis (2004) menambahkan bahwa dalam rancangan *task-based learning* terdapat sedikitnya enam jenis tugas yang dapat diterapkan. Jenis-jenis tugas tersebut yaitu:

1. Pembuatan Daftar (*Listing*); secara praktis kegiatan ini berguna untuk melakukan generalisasi terhadap diskusi yang dilakukan siswa dalam usaha mencari jawaban atas ide-ide yang muncul. Proses kegiatan ini meliputi dua hal yaitu: (1) *Brainstorming*, siswa membagi pengetahuan dan pengalaman mereka pada teman kelompoknya. (2) *Pencarian fakta*, siswa mencari tahu sesuatu dengan bertanya dan merujuk pada buku. Hasil kegiatan ini berupa draft peta pemikiran atau ide.
2. Pengaturan dan Peryortiran (*Ordering and sorting*), tugas ini terdiri dari empat proses utama yaitu: (1) *Mengurutkan*, merupakan peristiwa yang berurutan secara logis, (2) *Merangking*, berhubungan dengan nilai-nilai individu atau kriteria yang spesifik, (3) *Mengkategorikan*, mengelompokkan sesuai kategorinya, (4) *Mengklasifikasikan*, dilakukan saat pengkategorian tidak diberlakukan.
3. *Perbandingan (Comparing)*, pada umumnya jenis tugas ini meliputi perbandingan informasi yang sama tetapi berasal dari sumber-sumber atau versi-versi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi tujuan atau maksud yang sama dan/atau yang berbeda. Tugas ini meliputi: (1) *Menjodohkan*, dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang spesifik dan untuk menghubungkannya satu dengan lainnya, (2) *Mencari persamaan*, (3) *Mencari perbedaan*.
4. *Pemecahan Masalah (Problem Solving)*, tugas-tugas pemecahan masalah menuntut pengetahuan intelektualitas manusia dan kekuatan pikiran. Tugas-tugas tersebut menarik dan menyenangkan untuk dipecahkan. Proses-proses pengerjaan dan waktu yang diberikan sangat bervariasi tergantung pada jenis dan

kompleksitas masalah. Masalah-masalah yang dapat diaplikasikan dalam tugas ini berasal dari kehidupan sehari-hari.

5. Saling Berbagi Pengalaman Pribadi (*Sharing Personal Experiences*), tugas-tugas ini mendorong siswa untuk berbicara lebih bebas mengenai diri mereka dan membagi pengalaman mereka dengan pembelajar lain. Hasil interaksi tersebut berhubungan dengan percakapan mengenai kehidupan sosial. Tugas ini berbeda dengan tugas-tugas lainnya yang secara langsung berorientasi pada tujuan sehingga tugas tipe ini sulit dilakukan dalam kelas.
6. Tugas Kreatif (*Creative Tasks*), tugas-tugas ini sering disebut projects dan melibatkan kelompok-kelompok siswa pada berbagai jenis tugas kreatif yang lebih bebas. Kemampuan organisasi dan kerja kelompok penting dilakukan demi terlaksananya tugas.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai upaya kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor luar serta melibatkan subjek pembanding atau metode ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk membangun hubungan yang melibatkan fenomena sebab akibat (Arifin, 2009: 127). Desain yang digunakan adalah desain pretes-postes kelompok kontrol subjek random. Desain ini menggunakan randomisasi pemilihan subjek serta menggunakan pretes dan postes.

Target yang dijadikan sampel adalah mahasiswa semester 1, total jumlah mahasiswa sebanyak 158 yang terbagi menjadi 4 kelas. Peneliti mengambil 2 kelas yang dijadikan sample dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode

kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan prosedur seperti pada gambar berikut:

### 1. Pre-test

*Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol sebelum mereka belajar dengan menggunakan *task based learning* dalam *treatment*. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan dasar berbicara mahasiswa semester satu. Artinya, *pre-test* diberikan pada pertemuan pertama.

### 2. Treatment (perlakuan)

Dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *speaking for everyday communication* akan merujuk pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disahkan oleh program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UIR. Peneliti mengaplikasikan *task based learning* di kelas eksperimen dengan merujuk dari jenis-jenis tugas dalam pendekatan *task-based learning* yang dikemukakan oleh Willis. Sedangkan anggota peneliti mengaplikasikan metode konvensional pada kelas kontrol. Berikut urutan pembelajaran /perlakuan yang merujuk pada prosedur pengajaran *task based learning*:

#### a. Pre-task

Dosen menyajikan materi dan meminta mahasiswa untuk membaca dan belajar terlebih dulu. Dosen dapat memberikan definisi dari kata-kata baru dan contoh percakapan. Kemudian dosen memberikan tugas yang sudah tertulis berurutan berupa aktivitas-aktivitas belajar berkomunikasi sehari-hari berdasarkan topik pembahasan serta menjelaskan tentang tugas-tugas tersebut. Tugas-tugas yang diberikan berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, yakni tujuan komunikatif.

#### b. Siklus Tugas

##### - Tugas

Mahasiswa mengerjakan tugas dalam kelompok sesuai dengan materi dan tugas yang sudah tertulis di dalam rancangan pembelajaran, dosen mengontrol tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberi kebebasan dalam berekspresi dan berbicara ketika mengerjakan tugas tanpa

memperdulikan kesalahan-kesalahan terlebih dahulu. Dosen selalu memberi penguatan dan motivasi kepada mahasiswa agar mengerjakan setiap tugas dengan sebaik-baiknya.

- Perencanaan

Masing-masing kelompok mempersiapkan untuk melaporkan hasil tugas yang sudah dikerjakan. Mahasiswa berdiskusi tentang hasilnya terlebih dulu sebelum dipresentasikan didepan kelas. dosen memberi masukan terkait dengan tugas yang dikerjakan agar masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam tahapan ini dosen sangat memperhatikan ketepatan mahasiswa dalam berbicara. Mahasiswa diminta melatih dan mengulang pengucapan dalam bahasa Inggris sampai tepat dan jelas.

- Pelaporan

Mahasiswa atau kelompok mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan. Dosen dan kelompok yang lain memperhatikan dengan seksama. Setelah selesai, dosen memberi komentar. Kemudian meminta mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangannya.

c. Language Focus

Mahasiswa mencatat komentar dari dosen, memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam berbicara dan pengucapannya, isi pembicaraan, pemilihan kosa-kata dan kemudian berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

3. Post-test

Post-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol setelah belajar dengan menggunakan *task based learning* pada kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan akhir berbicara mahasiswa dan membandingkan apakah ada perbedaan yang signifikan anatara hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol. Artinya, post-test diberikan pada pertemuan terakhir.

Setelah data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas serta proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, maka tugas peneliti dibantu oleh anggota peneliti mengoreksi hasil tes dengan menggunakan *scoring rubric* dari H. Douglas Brown (2001), kemudian bersama-sama menganalisis data dengan menggunakan T-Test dan IBM SPSS *Statistics* 21. Dan wawancara perlu digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan *task based learning* dalam pembelajaran.

**HASIL PENELITIAN**

Setelah diaplikasikan *task based learning* dalam pembelajaran pada mata kuliah *speaking for everyday communication*, kemudian dilakukan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan *speaking* mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan *speaking* mahasiswa semester pertama meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes dan postes pada tabel output dari uji secara tatistik dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Hasil Uji-t dari *Pretest* dan *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest of Control	53,16	38	8,254	1,339
	Post-test of Control	57,89	38	9,560	1,551
Pair 2	Pretest of Experiment	55,92	38	9,434	1,530
	Post-test of Experiment	74,08	38	7,786	1,263

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest of Control & Post-test of Control	38	,849	,000
Pair 2	Pre-test of Experiment & Post-test of Experiment	38	,601	,000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-test of Control – Post-test of Control	-4,737	5,060	,821	-6,400	-3,074	-5,771	37	,000
	Pretest of Experiment – Post-test of Experiment	-18,158	7,835	1,271	-20,733	-15,583	-14,287	37	,000

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol yaitu 53,16 dan skor rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu 57,89. Sedangkan skor rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu 55,92 dan skor rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 74,08. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 8,8% sedangkan kelas eksperimen sebesar 32,4%. Dari presentase tersebut, terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini menunjukkan bahwa pengajaran *speaking* dengan menggunakan *task based learning* memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan pengajaran *speaking* dengan menggunakan metode konvensional.

Disamping itu, berdasarkan tabel output “*Paired Samples Test*” diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dan nilai probabilitas 0,05, maka nilai sig. (2-tailed) lebih kecil daripada nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$

diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan *task based learning* terhadap kemampuan *speaking* mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Riau.

Kemudian, data yang dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengidentifikasi skor siswa di kelas eksperimen pada setiap komponen dalam penilaian *speaking*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui komponen mana yang paling meningkat setelah penggunaan *task based learning*. Komponen-komponen tersebut adalah *vocabulary*, *grammar*, *pronunciation*, *fluency*, dan *comprehension*. Berikut presentase dari skor siswa pada masing-masing komponen *speaking*.

Tabel 2. Skor *pretest* dan *post-test* pada masing-masing komponen

No	Komponen <i>Speaking</i>	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Post-test</i>
1	Vocabulary	55.52	72.05
2	Grammar	55.89	75.42
3	Pronunciation	56.76	76.94
4	Fluency	55.86	72.13
5	Comprehension	55.55	73.84

Tabel 2 menunjukkan skor mahasiswa pada masing-masing komponen dalam *speaking* meningkat dari *pre-test* dan *post-test*. Pada komponen *vocabulary* mengalami peningkatan sebesar 29.77%, *grammar* sebesar 34.94%, *pronunciation* sebesar 35.55%, *fluency* sebesar 29.12%, dan *comprehension* sebesar 32.92%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen *pronunciation* mengalami peningkatan yang paling besar. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran dengan menggunakan *task based learning* memotivasi mahasiswa dan menuntut mereka untuk menyelesaikan tugas yang bersifat komunikatif. Mahasiswa diminta untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya, sehingga terjadi komunikasi secara terus menerus dan berulang-ulang yang dapat memperbaiki pengucapan yang kurang tepat.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dari penggunaan *task based learning* terhadap kemampuan *speaking* mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada kelas kontrol yang mengalami peningkatan sebesar 8.8% sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32.4%. Dan diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang tidak lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05, berarti  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *task based learning* terhadap kemampuan *speaking* mahasiswa.

Hal ini dapat terjadi karena peneliti telah melaksanakan pembelajaran yang merujuk pada kerangka kerja dalam pendekatan *task based learning* yang disusun oleh Willis (2004), kerangka tersebut meliputi; tahap *pre-task*, pada tahap ini

peneliti menyajikan materi dan meminta mahasiswa untuk membaca dan belajar terlebih dulu, materi pertama tentang *expressing like and dislike*, materi kedua tentang *expressing happiness and unhappiness*, materi ketiga tentang *expressing wants and desires*, dan pertemuan keempat tentang *expressing gratitude*. peneliti memberikan definisi dari kata-kata baru dan contoh percakapan, kemudian peneliti memulai proses belajar mengajar di setiap pertemuan dengan diskusi awal tentang topik pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman mereka.

Tahap *tasks-cycle*, pada tahap ini mahasiswa mengerjakan beberapa tugas, yaitu *listing, sharing personal experiences, problem solving, dan creative tasks*, baik secara individu, berpasangan, dan berkelompok. Setelah menyajikan materi pada setiap pertemuan, peneliti memberikan tugas-tugas yang berupa aktivitas-aktivitas belajar berkomunikasi. Tugas-tugas tersebut berorientasi pada tujuan yang dicapai yaitu tujuan komunikatif. Perhatiannya lebih ditujukan pada pengertian dan penyampaian makna supaya tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi seperti kehidupan nyata.

Tahap *language focus*, pada tahap ini peneliti meminta mahasiswa untuk mempresentasikan tugas yang sedang dibuat dan menceritakan kendala-kendala yang dihadapi, termasuk mengajak mahasiswa untuk menganalisis berbagai bentuk bahasa dan kemudian memperbaiki kesalahan

yang terjadi dalam penggunaan bahasa dalam setiap tugas. Peneliti kemudian meminta mahasiswa untuk menyelesaikan tugas secara keseluruhan yaitu membuat cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan menyisipkan ekspresi-ekspresi sesuai topik bahasan dan dikemas dalam bentuk video.

## KESIMPULAN

Dengan diaplikasikannya *task based learning* dalam pembelajaran *speaking*, mahasiswa telah memberikan respon yang sangat positif. Hasil wawancara menjelaskan bahwa mahasiswa sangat menikmati proses pembelajaran, karena pada pembelajarannya lebih menitik beratkan pada komunikasi antar mahasiswa, rasa tanggung jawab dan memberi kesempatan mereka berkreasi sesuai keinginan mereka dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu, penggunaan *task based learning* dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif kepada hasil belajar mahasiswa khususnya pada keterampilan berbicara atau *speaking*.

## REFERENSI

Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.

Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: An interactive Approach in Language Pedagogy*. (2<sup>nd</sup> Ed). New York: Pearson Education co.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan ajar*.

Dick, W., Carey, L., & Carey J. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. Upper Saddle, River, New Jersey: Pearson Press.

Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.

Grauberg, Walter. 1997. *The Elements of Foreign Language Teaching*. Clevedon: Multilingual Matters, Ltd.

Hadfield, Jill and Charles. 1999. *Simple Speaking Activities*. Oxford: Oxford University Press.

Kusnawati, Tri. 2013. *Penggunaan Metode Task Based Learning Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa*. Paper presented in "Forum Ilmiah IX FPBS 2013 UPI (Seminar dan Lokakarya Internasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pembelajarannya).

Nunan, D. 2003. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Spratt, dkk. 2005. *The Teaching Knowledge Test (TKT)*. New York: Cambridge University Press.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Widodo, Chamsis, L., & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gramedia

Widdowson, H.G. 1996. *Teaching Language as Communication*. Hong Kong: Oxford University Press.

Willis, J. (2001). „Task-based Language Learning“. In R. Carter and D. Nunan (eds.) *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.

Willis, J. 2004. *A Framework for Task-Based Learning*. Edinburg: Longman2.

Yuniarisda, E. 2014. The Implementation of Task Based Language Teaching to Teach Speaking Descriptive to the First Graders of Junior High School. *E-Jurnal UNESA volume 01 Nomor 01 Tahun 2014, 1-10*.